

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk membimbing manusia sehingga berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang baik dan benar serta di ridhai-Nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahirah. Islam juga bisa disebut agama yang mengajarkan pada para penganutnya agar dapat menyebarkan agama Islam sehingga manusia bisa menerima nilai-nilai Islam dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2013: 16).

Islam juga bisa disebut agama dakwah, karena Islam berkembang dan tersebar ke seluruh penjuru dunia karena Nabi Muhammad Saw dan para tokoh Islam melakukan proses dakwah tersebut dengan baik dan gampang dapat di pahami oleh penganutnya. Keberadaan Islam tidak lepas dari aktivitas dakwah, maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai rahmatan lil 'alamin (Amin, 2013: 22).

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Muriah, 2000: 2). Dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh; baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim tanpa terkecuali. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran, dan usaha untuk mempengaruhi

orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai suatu pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Proses penyampaian pesan dakwah melalui lisan atau khatabah ini seorang khotib harus mempunyai kemampuan dalam teknik penyampaian pesannya dengan baik agar dapat diterima oleh pendengarnya atau mukhatab. Karena apabila tidak mampu menyampaikan pesan dengan metode yang baik maka respon atau minat dari mukhatab untuk mengikuti kegiatan ini akan berkurang.

Beberapa unsur yang harus ada dalam kegiatan dakwah (pengajian), diantaranya yaitu: da'i (subjek dakwah), maudu' (materi/pesan dakwah), uslub (metode dakwah), washilah (media dakwah), mad'u (objek dakwah), dan tujuan dakwah. Dakwah dalam bentuk apapun termasuk khatabah, dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistemik, dan saling berkaitan satu sama lain artinya tidak bisa dipisahkan dan mesti ada dalam proses kegiatan pengajian.

Pengajian merupakan kebutuhan semua umat muslim, dan dapat mendatangkan pencerahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dari dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu tidak lepas dari penyampaian ajaran Islam.

Pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan dalam Islam. Pengajian itu boleh diikuti oleh semua kalangan seperti bapak-bapak, ibu-ibu, remaja ataupun anak-anak. Pengajian dibagi menjadi dua yaitu pengajian umum

dan pengajian khusus. Pengajian umum yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan untuk semua orang yang mau mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan pengajian khusus yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh kelompok tertentu.

Seorang muslim memiliki satu kebutuhan yang sangat penting dan ada yang harus di perhatikan yaitu tentang kebutuhan terhadap keagamaan atau kerohanian. Berkaitan dengan hal tersebut maka manusia harus mempunyai ilmu tentang Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga seseorang dapat berakhlak baik dan mempunyai moral yang baik untuk menjalani proses kehidupan. Terutama di kalangan remaja yang masih perlunya bimbingan dari orang tuanya.

Remaja itu merupakan generasi penerus yang harus di bimbing agar bisa menjadi penerus bangsa ini, masa depan dan maju mundurnya suatu negara berada di generasi muda. Remaja ialah fase yang dialami orang seorang anak laki-laki maupun perempuan menuju fase dewasa, bisa disebut juga penambahan waktu (masa) seorang anak sebelum mencapai fase dewasa. Seorang anak akan tumbuh dan mengalami perkembangan sehingga anak tersebut menjadi dewasa (Mar'at, 2005: 189).

Apabila dilihat disekitar kita, di Indonesia pada umumnya kondisi remaja saat ini sikap keagamaan sangat memprihatinkan terutama di kota-kota besar. Salah satu dari penyimpangan remaja yaitu yang terjadi kepada Bayu Bahtiar di Halte Jalan Raya Serang Kampung Balaraja-Kabupaten Tangerang, Banten.

*Liputan6.com, Jakarta - Bayu Bahtiar, remaja 18 tahun, terpaksa menderita luka bacok di tubuhnya saat dia menunggu angkutan umum atau angkot sepulang sekolah, di Halte Jalan Raya Serang Kampung Balaraja-Kabupaten Tangerang, Banten. Penganiayaan itu bermula ketika pelajar*

*SMK Korpri 2 Balaraja itu tengah menunggu angkot bersama dua temannya. Tiba-tiba saja mereka dihampiri pelajar dari sekolah lain yang berjumlah sekitar sembilan orang dan mengendarai empat sepeda motor (Kapolsek Balaraja Kopol Wiwin Setiawan, Tangerang, Banteng, Selasa 10/1/2017).*

Penyimpangan remaja di atas adalah sebagai salah satu contoh karena remaja di Indonesia masih banyak yang kualitas keagamaannya sangat memprihatinkan. Kejujuran, kebenaran, kini seakan tertutup oleh penyimpangan-penyimpangan yang ringan ataupun berat. Di lingkungan Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut khususnya terjadi penyimpangan dikalangan remaja seperti taura, mabuk-mabukan dan perilaku kriminal lainnya.

Untuk mengantisipasi penurunan kualitas keagamaan dan moral remaja yang terjadi saat ini maka diperlukan dakwah Islamiyyah sebagai upaya sosial dalam *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dalam hal ini, sebagai umat manusia harus menjadikan agama sebagai pendorong sikap mental guna mengantisipasi krisis keagamaan yang terjadi di remaja sekarang ini.

Oleh karenanya, diperlukan pembekalan agama khususnya dalam hal beribadah sebagai bekal untuk memperkuat keimanan manusia kepada Allah SWT, salah satu upaya untuk meminimalisir penurunan kualitas keagamaan remaja adalah dengan diadakannya pengajian umum, mingguan atau kegiatan pengajian lainnya. Saat ini telah banyak berdiri lembaga pendidikan, kelompok atau ormas-ormas yang memfasilitasi umat Islam untuk terus melaksanakan kewajibannya untuk mencari Ilmu. Diantara kelompok remaja yang memiliki peran penting dalam penyiaran dakwah Islam yaitu Forum Remaja Islam (FORMIS) atau sering dikenal dengan nama Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). FORMIS adalah suatu kelompok remaja yang melakukan kegiatan pengajian dan

kegiatan keagamaan lainnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas keagamaan dikalangan para remaja.

Salah satu Forum Remaja Islam yang menjadi sorotan penulis yaitu yang berada di daerah Kampung Cibolang, Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Kegiatan pengajian biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat dari setiap Minggunya, mubalighnya bisa diambil dari daerah sendiri ataupun dari luar daerah. Maka remaja terlibat secara tidak langsung dalam proses pembangunan mental dan spiritual. Pengajian tersebut dilakukan guna memperkokoh keimanan para remaja. Tetapi, pelaksanaan pengajian mingguan ini belum terlalu efektif dilaksanakan, karena masih banyaknya remaja yang tidak mengikuti atau menghadiri pengajian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus FORMIS yaitu Kang Abdul Mu'min, selaku bagian pendidikan, beliau mengatakan bahwa: “respon remaja dalam mengikuti pengajian masih sedikit peminatnya, faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya respon remaja terhadap pengajian tersebut, yaitu: 1) masih banyaknya remaja yang malah nongkrong, daripada mengikuti pengajian 2) masih ada remaja yang acuh tak acuh terhadap jadwal yang sudah ditetapkan, dan lain sebagainya”.

(Wawancara pada Hari Jumat, 05 Agustus 2016, pukul 14.00-14.30)

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana respon remaja, indikator respon para remaja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja dalam mengikuti pengajian di Masjid Miftahul Hidayah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul: RESPON REMAJA ISLAM TERHADAP PENGAJIAN

MINGGUAN (Penelitian di Masjid Miftahul Hidayah, Kampung Cibolang, Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian remaja Islam terhadap pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah?
2. Bagaimana pemahaman remaja Islam terhadap pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah?
3. Bagaimana penerimaan remaja Islam terhadap materi yang telah disampaikan dalam pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhatian remaja Islam terhadap pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah.
2. Untuk mengetahui pemahaman remaja Islam terhadap pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah.
3. Untuk mengetahui penerimaan remaja Islam terhadap materi yang telah disampaikan dalam pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegunaan teoritis serta kegunaan praktis :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berkenaan dengan dakwah, khususnya tentang khitabah, dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memadukan antara respon remaja Islam terhadap pengajian mingguan, kaitannya dengan pengalaman nilai yang didapat dari siaran keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan pengajian yang bisa menimbulkan perubahan akan bisa dikatakan efektif , dalam hal ini semua remaja. Misalnya, meningkatkan minat remaja untuk mengikuti suatu kegiatan pengajian, meningkatkan pemahaman dan pengalaman remaja terhadap Agama dalam menjalankan kehidupan, karena itu merupakan suatu kewajiban semua umat muslim.

Respon merupakan suatu kemestian dalam proses pengajian, teori respon menurut Effendi (2003: 254), S-O-R adalah sebuah teori yang berasal dari kata Psikologi kemudian berubah menjadi teori komunikasi. S-O-R merupakan singkatan yaitu Stimulus - Organism – Respons, teori ini dijadikan sebuah objek

bagi ilmu komunikasi dan psikologi yaitu kepada manusia melalui sikap, opini, kognisi serta konasi.

Menurut teori ini, akan menimbulkan sebuah efek yaitu sebuah reaksi yang khusus akan terjadi terhadap pesan sehingga seseorang berharap antara pesan dan reaksi mendapatkan kesesuaian. Bagian-bagian dalam bentuk ini yaitu:

- Stimulus (S), pesan
- Organism (O), komunikan
- Respons (R), efek

(Effendi, 2003: 254)

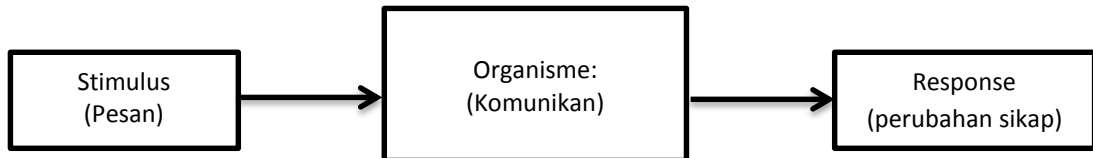
Proses perubahan sikap dalam komunikasi yaitu aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Sikap seseorang dapat mengalami perubahan jika pesan yang di sampaikan dapat dimengerti oleh manusia itu. Mar’at menjelaskan dalam bukunya ‘Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya’ mengutip pendapat dari Hovland, Janis dan Kelley yang menjelaskan dalam menelaah sikap seseorang terbagi dalam tiga aspek penting, yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan



**Gambar 1.1**  
**S-O-R**



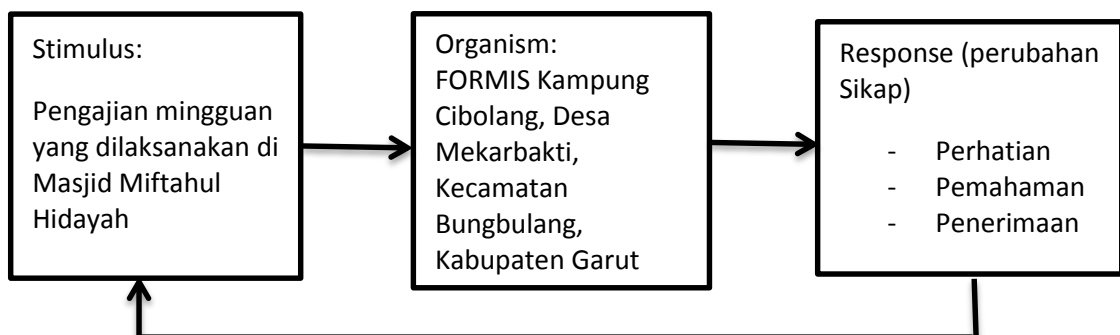
(Effendi, 2003: 254)

Sebuah pesan (stimulus) yang di sampaikan komunikan dapat di terima ataupun di tolak, komunikasi yang berlangsung akan terjadi karena adanya perhatian dari komunikan. Selanjutnya komunikan mengerti dan melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu mengolah pesan tersebut dan keinginan mengubah sikap terjadi apabila komunikan mengolah pesan tersebut dengan baik dan dapat di mengerti.

Pengajian mingguan yang dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan dakwah islam, meliputi beberapa unsur, yaitu da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maudu (pesan dakwah), uslub (metode dakwah), dan wasilah al-dakwah (media dakwah).

**Gambar 1.2**

**Skema Kerangka Berfikir sesuai Teori S-O-R**



Gambar di atas merujuk pada pendapat Onong Uchyana Effendi yang membagi teori S-O-R dalam beberapa macam yaitu stimulus (pesan), organism (komunikan), dan response (efek). Gambar di atas menunjukkan bahwa pesan (S) dalam penelitian ini adalah pengajian mingguan yang dilaksanakan di masjid Miftahul Hidayah, komunikan (O) dalam penelitian ini yaitu remaja (FORMIS) Kampung Cibolang yang mengikuti pengajian mingguan dan efek (R) dalam penelitian ini bergantung kepada perhatian, pemahaman dan penerimaan yang di dapatkan dari masing-masing individu.

#### **F. Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat respon remaja islam terhadap pengajian mingguan.
2.  $H_1$  : Terdapat respon remaja islam terhadap pengajian mingguan.

Kaidah Keputusan :

- Tolak  $H_0$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan terima  $H_1$
- Terima  $H_0$  jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan tolak  $H_1$

Dengan kata lain dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif ( $H_1$ ) akan lebih besar dari hipotesis nihil ( $H_0$ ) dengan korelasi positif yang signifikan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa aspek yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Miftahul Hidayah Kampung Cibolang, Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, adapun alasan memilih lokasi ini karena data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian telah tersedia, selain itu masalah tersebut belum ada yang meneliti sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena dengan menggunakan data yang ada lalu menganalisa dengan menggunakan statistik. (Saputra, 2012: 49).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diharapkan dapat memberikan penjelasan perihal pesan-pesan yang ada pada perilaku keagamaan terhadap remaja Islam dalam pengajian mingguan yang dilaksanakan di Masjid Miftahul Hidayah Kampung Cibolang, Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut.

### **3. Jenis Data**

Untuk mempermudah dan membantu penulis mencari jawaban yang diajukan pada penelitian ini yaitu mengenai respon, maka data yang di pakai penulis yaitu data kuantitatif yaitu data yang digunakan berhubungan dengan

pelaksanaan pengajian mingguan yang dilaksanakan oleh remaja di Masjid Miftahul Hidayah Kampung Cibolang, Desa Mekarbakti, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang di teliti atau responden (Darmawan, 2013: 13). Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari sumber utama. Yaitu dengan hasil wawancara kepada remaja FORMIS dan pihak-pihak terkait.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari sebuah dukomen, laporan penelitian, publikasi ataupun sumber data lainnya yang dapat menunjang kita untuk mengumpulkan suatu data (Darmawan, 2013: 13). Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut kedalam bentuk lain, serta data yang diperoleh dari referensi-referensi (teori) yang sedang diteliti.

#### **5. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakter dan kualitas yang di tetapkan peneliti lalu di pelajari untuk mencari kesimpulan dari masalah tersebut (Sugiyono, 2007: 72). Sedangkan populasi yaitu populasi yang diambil sebagiannya untuk dijadikan sebagai

sumber data mewakili semua populasi populasi, untuk ukuran sampel penulis dapat menentukan dengan pendekatan statistik (Riduwan, 2008: 56).

Penelitian ini mengambil seluruh remaja yang mengikuti pengajian, yaitu berjumlah 60 orang. Tetapi yang diambil sampel hanya 50 orang karena yang 10 orang belum mempuni untuk dijadikan sampel.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode untuk menganalisis atau mengadakan penulisan yang sistematis tentang sikap seseorang dengan mengamati atau melihat secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Observasi ini dilakukan secara langsung ke tempat dimana pengajian itu dilaksanakan, yaitu yang pengajiannya di Masjid Miftahul Hidayah.

### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu sebuah dialog atau tanya jawab antara orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarainya yang bertujuan untuk mencari informasi yang di butuhkan (Sudjarwo, 2009: 165). Wawancara ini di lakukan kepada remaja, ustad/ustadzah dan seluruh guru yang mengajar remaja di Masjid Miftahul Hidayah..

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mencari data yang berhubungan dengan variabel yang kita teliti, misalnya berupa buku, transkrip, surat kabar, agenda dan

sebagainya (Arikunto, 2010: 236). Dan tentu teknik ini untuk mencari data terhadap dokumen-dokumen yang ada di Masjid Miftahul Hidayah.

#### 4. Angket (*Questionnaire*)

Angket yaitu teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada objek yang diteliti atau responden untuk dijawabnya. Kuesioner yaitu teknik mengumpulkan data yang efisien sehingga memperoleh data atau informasi yang diharapkan oleh peneliti (Arikunto, 2010: 140). Sebuah angket digunakan untuk mencari informasi seputar respon remaja islam terhadap pengajian mingguan, yang menyangkut tentang perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja terhadap kegiatan pengajian tersebut.

Dalam penganalisan data, peneliti menggunakan *skala likert*. Adapun nilai positif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Setuju Sekali (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **I. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dengan begitu akan diketahui jumlah data yang terhimpun sehingga bisa mengolah data tersebut menjadi data yang berarti dalam

menyelesaikan penelitian ini. Setelah data terkumpul , maka disusun kemudian ditahap akhir yaitu menganalisa dengan penuh kecermatan dan ketelitian.

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, maka dilakukanlah beberapa kegiatan antara lain, pertama, data-data itu diklasifikasikan, kedua, data-data tersebut dihitung secara statistik dengan perhitungan presentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya alternatif jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul yang dilanjutkan dengan analisis, maka baik variabel x maupun variabel y dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik yang target akhirnya untuk menguji hipotesis sehingga bisa ditentukan sejauhmana hubungan kedua variabel tersebut artinya penaruh variabel x terhadap variabel y, yang melibatkan langkah-langkah tersebut.

a. Analisis perindikator

Analisis perindikator ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

- 1) Buatlah tabel diantaranya, nomor urut, item jawaban, frekwensi dan persentase.

**Tabel 1.1**  
**Bentuk Tabulasi Data Penelitian**

No	Item Jawaban	F	%
1			
2			
	JUMLAH		

(Sudjiono, 2008: 40-41)

- 2) Mencari yang diobservasi (F) dengan jalan tally dari setiap jawaban dan alternatif jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruh (N) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap jawaban.
- 4) Mencari prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Bilangan persentase/Besar/Angka
- F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya/Alternatif jawaban persentase
- N = Jumlah frekwensi/banyaknya individu
- 100% = Bilangan tetap

- 5) Melakukan sebuah analisis serta penafsiran dengan berdasarkan pada data yang sudah ada, dengan berpedoman kepada standar:

**Tabel 1.2**  
**Standar Klasifikasi**

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada sama sekali
1% - 19%	Sediki sekali
20% - 30%	Sebagian kecil
40% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
60% - 89%	Sebagian besar
90% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2008: 48)



b. Analisis Korelasi

Analisis ini untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yang di teliti yaitu antara respon pengajian mingguan dengan pengajian mingguan di Masjid Miftahul Hidayah, langkah-langkah yang harus di tempuh yaitu :

a. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Azwar, 2010: 121)

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = jumlah skor semua butir instrumen dalam variabel X

Y = jumlah skor semua butir instrumen dalam variabel Y

n = jumlah responden

Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI

**Tabel 1.3**  
**Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007: 183)

b. Uji hipotesis, langkah-langkahnya dengan cara :

1. Menghitung nilai  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai statistik pengujian

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Ukuran sampel

2. Mencari nilai tabel dengan taraf signifikan dengan rumus  $\alpha = (0.05; n-2)$

3. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Uji respon variabel X terhadap variabel Y, artinya menghitung besar kecilnya respon dari variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus  $D = r^2 \times 100\%$